

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya mempertahankan keberlangsungan hidup seperti sandang, pangan, manusia sebagai makhluk hidup tidak akan pernah merasakan puas. Sifat inilah yang membuat manusia cenderung tidak memperdulikan cara yang dilakukan benar atau salah dalam memilih cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Melisa, 2014). Dengan begitu manusia memiliki potensi yang cukup besar untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan perjudian sebagai jalan pintas guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut para ahli patologi, penyimpangan sosial merupakan sebuah pelanggaran terhadap harapan moral (Siahaan, 2009). Fenomena Penyimpangan sosial dalam kehidupan sehari-hari selalu hadir bersamaan dengan fenomena penyimpangan sosial lainnya, di butuhkan sebuah identifikasi untuk memahaminya sebagai suatu penyimpangan sosial dan membedakannya dengan fenomena yang lainnya (Soetomo, 2013).

Permainan Judi Totoan Gelap merupakan salah satu perilaku menyimpang yang terjadi Dusun Pamijen Bawah dan banyak di praktikan terutama oleh masyarakat, Permainan Judi menurut Kartono Kartini merupakan permainan taruhan yang dilakukan secara disengaja, yaitu dengan mempertaruhkan nilai atau sesuatu yang dianggap berharga dengan menyadari adanya risiko, dan harapan tertentu dan dalam peristiwa tertentu. Seperti dalam acara permainan, pertandingan, kompetisi, dan acara yang tidak selalu menghasilkan kemenangan (Kartono, 1999). Pengertian lain mengenai Permainan Judi Totoan Gelap (Togel) menurut Simanjuntak yaitu bahwa sudah jelas permainan judi merupakan problem social karna pemain judi dapat meningkatkan pelanggaran kejahatan, contohnya ketika seorang pemain judi mengalami kekalahan dan sudah kehabisan uang maka orang tersebut bisa melakukan tindakan kejahatan seperti pencurian perampokan dan lain-lain (Simanjuntak, 1981).

Perjudian yang kini sedang ramai di praktikan adalah Perjudian Totoan Gelap (Togel), permainan ini dimainkan dengan menebak dua angka atau lebih jika tebak si pemain benar, maka si pemain bisa mendapatkan ribuan, bahkan ratusan

ribu tergantung jumlah uang yang di pertaruhkan. Judi togel memainkan angka-angka dengan segudang harapan untuk mendapatkan keuntungan. Berharap pada rezeki secara instan dengan memasang nomor yang di dapat dari mimpi, nomor plat kendaraan dan semua yang berkaitan dengan nomor akan menjadi acuan untuk bermain judi togel (Arming, 2010). Judi Togel atau Totoan Gelap (kegiatan menebak angka) adalah bentuk perjudian yang paling terkenal dan banyak dipraktikkan. Totoan dalam bahasa Jawa berarti "menempatkan", "bertaruh," atau dalam bahasa Indonesia "bertaruh" (Anzania, 2013).

Dalam permainan judi togel terdapat relasi yang sangat kompleks, dan setiap orang memiliki peranya masing-masing ada atasan dan bawahan. Seperti penelitian yang di lakukan oleh Anzania mengatakan bahwa selain mereka melakukan permainan judi mereka juga menjalankan peran dan tugas yang berbeda yaitu dengan melakukan pembagian kerja sesuai dengan kedudukan dan posisinya masing-masing. Di antaranya, ada bandar wilayah, backing atau keamanan, “karyawan” Judi Togel, pengepul nomor Togel, dan pengecer nomor Togel (Anzania, 2013).

1. Bandar merupakan seseorang yang mengatur satu jaringan Judi Togel di wilayah tertentu dan memiliki peran penting atas berlangsungnya aktifitas Judi Togel dan memberikan jaminan keamanan seperti mencari backing atau keamanan sekaligus menjadi pemodal. bandar wilayah memainkan langsung judi togel dengan bandar utama.
2. Backing atau keamanan merupakan anak buah bertugas menjaga keamanan intern togel yaitu ada oknum aparat dan sekelompok pemuda, mereka mendapatkan kadar langsung dari bandar. Selanjutnya yaitu
3. Pengepul, merupakan salah satu anak buah bandar bertugas mengumpulkan setoran dari pengecer atau penjual togel.
4. Pengecer berposisi di bawah pengepul bertugas menjual nomor togel ke pembeli dan menulis ulang nomor togel yang sudah di beli kemudian menyetorkan rekapan nomor kepada pengepul. Kemudian.
5. Pemain atau penjudi merupakan orang-orang yang membeli nomor dan memasang togel uang yang mereka miliki (Suwartiningsih, 2015).

Perjudian telah menjadi isu sosial yang mendapat banyak perhatian dari berbagai sumber-sumber, mulai dari warga biasa hingga penegak hukum. Mengingat kompleksnya masalah perjudian, bahwa masalah perjudian memerlukan solusi yang tidak terbatas pada aturan hukum dan sosial (Damayanti, 2009). Praktik perjudian sudah ada sejak lama yang saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, sekaligus menjadi salah satu ancaman bagi masyarakat. Judi togel sudah ada sejak pertengahan tahun 1960-an dan masih digemari hingga saat ini. Tempat-tempat perjudian ini memuncak sekitar tahun 77-an karena tumbuh pesat di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, dan Makassar/Ujung Pandan (Kartini, 2009). Judi kupon togel ini adalah judi yang paling terjangkau untuk semua orang. Perjudian lotere ini dapat dianggap sebagai taruhan berbiaya rendah dengan pengembalian investasi yang tinggi. Para pemain judi togel tidak mempermasalahkan jika judi itu dilarang baik dilarang agama maupun dilarang oleh negara, mereka melakukannya demi memenuhi kebutuhan hidup karna lewat bermain judi menumbukan pengharapan mereka.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Galang menyebutkan bahwa yang di maksud dengan pengharapan disini yakni hasil yang di dapat dari mengikuti permainan judi, yaitu karna uang imbalan yang berlipat-lipat yang di dapat dari memenangkan judi bisa di gunakan untuk memperbaiki perekonomian (Putranto, 2018). Asep Saputra menulis dalam penelitiannya yakni Di Desa Bengkulu Rejo, realita gaya hidup cenderung konsumtif, apalagi dibarengi dengan naiknya harga bahan pokok akibat laju inflasi ekonomi yang tidak menentu saat ini, mendorong setiap orang untuk berkeinginan melakukan segala sesuatu dengan cara yang praktis dan mudah, contohnya seperti melakukan permainan judi. Ironisnya, para penjudi sering melakukan judi di tempat-tempat umum seperti pasar, pangkalan ojek, kios, atau membuat kelompok di lokasi tertentu, kegiatan yang tidak layak ditampilkan karena berdampak buruk bagi orang lain di sekitarnya (Saputra, 2012).

Praktek perjudian tidak hanya terjadi di kota besar, perjudian dapat terjadi di wilayah manapun. saat ini praktek perjudian sudah menjamur sampai di daerah terpencil, Salah satu contohnya yaitu dusun yang masyarakatnya mempraktikkan perjudian totoan gelap (Togel) yaitu Dusun Pamijen Bawah Kecamatan Bumiayu

Kabupaten Brebes. Dusun Pamijen Bawah terletak di Desa Pamijen yang merupakan sebuah desa dengan luas 83 Ha yang terdiri dari 5 Dusun dengan 12 Rukun Tetangga (RT), di mana sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai serabutan untuk menambah pendapatan agar memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Dalam upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut masyarakat setempat khususnya kalangan remaja sampai dewasa melakukan perilaku yang menyimpang yaitu dengan melakukan permainan Judi Totoan Gelap dengan mengharapkan hasil kemenangan, dari hasil kemenangan tersebut dijadikan sebagai tambahan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kalangan remaja-dewasa ikut bermain dalam permainan judi totoan gelap (Togel). Masyarakat Dusun Pamijen Bawah yang banyak mempraktikkan Judi Totoan Gelap (Togel) mereka melakukannya dengan berbagai alasan seperti sudah menjadi hobi atau kebiasaan, hanya sekedar iseng-iseng, hingga ketergantungan dengan hasil hadiah yang di tawarkan jika nomor tebakannya benar.

Sudah beberapa tahun lalu hingga saat ini perjudian melebur dengan masyarakat dan di pratikan oleh masyarakat agar mendapatkan tambahan sumber penghasilan. Permainan perjudian togel dianggap lumrah oleh masyarakat Dusun Pamijen karena perjudian di Dusun Pamijen sudah berlangsung lama dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat untuk mengharapkan kemenangan dan mencari uang tambahan untuk mencukupi kebutuhan hidup tanpa harus bekerja mengeluarkan tenaga besar.

Peneliti dalam kajian penelitian Rasionalitas Perilaku Pemain Judi Totoan Gelap pada masyarakat Dusun Pamijen Bawah Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes ini karena banyak masyarakat terutama golongan remaja sampai dewasa yang mempraktikkan judi totoan gelap ini karena masih gampang terpengaruh oleh lingkungan-lingkungan yang ada di sekitarnya. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Pamijen Bawah perilaku pemain judi dilatar belakangi oleh beberapa faktor diantaranya, yang pertama karena faktor sosial dan ekonomi. Faktor sosial yang terjadi di dusun pamijen bawah disebabkan karena pengaruh pertemanan, lingkungan keluarga, lingkungan sekitar yang banyak mempraktikkan permainan judi togel sehingga mempengaruhi seseorang ikut serta memainkannya.

Di Dusun Pamijen Bawah bermain judi togel khususnya dikalangan remaja dijadikan sebagai suatu hal yang lumrah sehingga pandangan remaja menganggap perjudian diterima secara sosial dalam kelompok pemain judi togel di Dusun Pamijen Bawah. Sedangkan secara ekonomi, masyarakat Dusun Pamijen Bawah khususnya dikalangan remaja menghadapi kesulitan keuangan dan seringkali mencari jalan pintas untuk mencari uang secara instan sehingga mereka menganggap perjudian dapat terlihat sebagai peluang untuk mencapai tujuannya. Kalangan remaja di Dusun Pamijen Bawah menganggap permainan judi togel dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan keuangan secara cepat. Remaja Dusun Pamijen Bawah dengan penuh keyakinannya bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan besar melalui permainan judi togel. Selanjutnya dikarenakan faktor situasional yang terjadi di Dusun Pamijen Bawah dapat mempengaruhi partisipasi seseorang dalam melakukan aktivitas bermain judi togel seperti halnya ketersediaan akses judi togel, contohnya yang terjadi di Dusun Pamijen Bawah Dengan adanya pengecer nomor togel yang selalu keliling untuk menjual nomor togel yang selalu keluar di waktu tertentu antara jam 19.00-21.30 wib. Dengan adanya praktik permainan judi totoan gelap pada masyarakat Dusun Pamijen Bawah memberikan dampak negatif seperti melakukan perilaku menyimpang seperti melakukan pencurian, pesta miras di pinggir jalan, dan berani menjual barang pribadi seperti sepeda motor demi mendapatkan uang untuk bermain judi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Rasionalitas Pelaku Bermain Judi Totoan Gelap Studi Kasus Masyarakat Di Dusun Pamijen Bawah Desa Pamijen Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimana faktor Rasionalitas Pelaku bermain Judi Totoan Gelap Studi Kasus Masyarakat Dusun Pamijen Bawah Desa Pamijen Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes?”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Rasionalitas Pelaku Bermain Judi Totoan Gelap Studi Kasus Masyarakat Dusun Pamijen Bawah Desa Pamijen Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut ini :

1.4.1 Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya wawasan terutama tentang Rasionalitas Pelaku Bermain Judi Totoan Gelap Studi Kasus Masyarakat Di Dusun Pamijen Bawah Desa Pamijen Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes. Penelitian diharapkan dapat menambah bahan referensi di bidang sosiologi dalam penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan kepada masyarakat maupun pihak terkait sebagaimana dalam penelitian tentang Rasionalitas Pelaku Bermain Judi Totoan Gelap Studi Kasus Pada Masyarakat Di Dusun Pamijen Bawah Desa Pamijen Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes.